
**Analisa Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa
Dalam Berwirausaha
(Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang Angkatan 2016)**

Oleh :
Zumrotul Afifah*)
Pardiman)**
Khalikussabir*)**

Email :
Zumrotulafifah86@gmail.com
Khalikussabir_fe@unisma.ac.ad

Abstract

This research aims to determine the influence of internal factors and external factors on entrepreneurial interest. The object of this research is a student of the Faculty of Economics and Business of Malang Islamic University, especially in management and accounting, by having samples of 90 students with records that have taken entrepreneurship courses. Sampling techniques use Random Sampling. Data collection techniques using questionnaires and data analysis tools. Based on the results of partial research analysis of internal factors, significant impact on entrepreneurial interest of students with beta coefficient value of 0,467 and sig.0,000. Whereas partially external factors, significant influence on the interest of entrepreneurial students with the value of beta coefficient of external factors of 0,366 and sig.0,000. Simultaneously internal and external factors significantly influence the interest of student entrepreneurship with a beta coefficient value of 87.591 and sig.0,000.

Keywords: internal factors, external factors and entrepreneurial interests

Pendahuluan

Program pengembangan sumber daya manusia yang beradaptasi dengan lingkungan, dapat mengeksplorasi dan menghasilkan perekonomian yang baik, sehingga perlu diadakan pembangunan secara menyeluruh, terarah dan terpadu di berbagai bidang yang mencakup bidang pendidikan, pelatihan, serta penyediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah angka pengangguran di Kota Malang mencapai 30.898 orang, angka pengangguran di kota malang pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 27.664. Lebih lanjut berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 angka pengangguran di Kota Malang dari kalangan SD sebanyak 18,38 %, SMK sebanyak 19,48 %, SMA atau MA sebanyak 26,19 %, dan untuk Akademi atau universitas sebanyak 24,83 % (Sumber BPS, 2019).

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program

kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran dan beban negara. Fenomena yang terjadi saat ini diperguruan tinggi baik negeri maupun swasta dapat dilihat dari proses belajar mengajar maupun praktek mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapat dari mata kuliah kewirausahaan. Namun, mereka belum memiliki minat berwirausaha karena belum adanya rasa ingin tahu, sistem pembelajaran yang kurang menarik, belum memiliki jiwa wirausaha.

Adanya regulasi pemerintah mampu memberikan daya dorong bagi masyarakat terutama bagi mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan atau *skill* dalam berwirausaha yang kedepannya bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Mahasiswa saat ini perlu diarahkan serta didukung karena dalam memasuki perkembangan di Indonesia tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) saja. Namun, saat ini juga mahasiswa yang sudah selesai menempuh studi di perguruan tinggi sebagaimana yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) bagi orang lain, rata-rata lulusan perguruan tinggi setelah lulus lebih memilih mencari pekerjaan dibandingkan dengan membuat lapangan pekerjaan sendiri.

Pujiastuti dan Filantrovi (2018:2) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peran perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka, selain memotivasi pihak perguruan tinggi juga memberikan mata kuliah terkait kewirausahaan dan mengadakan pelatihan seminar seperti halnya dilakukan FEB Universitas Islam Malang mengadakan seminar nasional kewirausahaan agar mahasiswa dapat memiliki rasa minat dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang akan terjadi minat yang di tetapkan Anggraeni & Harnanik, (2015). Adanya minat wirausaha menjadikan seseorang dapat mencari dan memanfaatkan peluang yang ada dengan keahlian yang dimiliki, minat berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan.

Fenomena yang terjadi saat ini diperguruan tinggi baik negeri maupun swasta dapat dilihat dari proses belajar mengajar maupun praktek mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapat dari mata kuliah kewirausahaan. Namun, mereka belum memiliki minat berwirausaha karena belum adanya rasa ingin tahu, sistem pembelajaran yang kurang menarik, belum memiliki jiwa wirausaha. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan fakto yang timbul dari dalam individu

itu sendiri dengan ini bisa mengadakan pelatihan, arahan, dan motivasi untuk mengacu minat dari diri individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar individu yang mana fenomena pada faktor eksternal terjadi yaitu lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga yang menjadi pemicu timbulnya minat seperti usaha dari generasi ke generasi mahasiswa yang menjadikan mahasiswa itu cukup memiliki minat dalam berwirausaha. Namun, tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya untuk memperlebat pasar wirausaha.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha adalah faktor internal dan faktor eksternal Sehingga berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Analisa Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana deskriptif dari faktor internal, faktor eksternal dan minat berwirausaha, serta pengaruh secara parsial dan secara simultan faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah, Untuk mendeskripsikan faktor internal, faktor eksternal dan minat berwirausaha, serta menganalisis pengaruh secara parsial maupun secara simultan faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha.

Landasan Teori Wirausaha

Pengertian wirausaha ditafsirkan berbeda-beda oleh para ahli, akan tetapi pada hakikatnya terdapat kesamaan makna. Wirausaha adalah sebuah seni memilih paduan peluang dengan kebutuhan khusus konsumen agar dapat memperoleh kepuasan dan berbalik menjadi perolehan keuntungan secara optimal. Pelaku usaha yang sukses adalah mereka yang dapat memadukan kreativitas dengan bisnis secara seimbang (Askandar dan Susyanti, 2018:8).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Sembodo,dkk :2017). Dengan menjadikan suatu kemampuan dapat menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara yang baru dan berbeda dari yang lain.

Menurut Askandar dan Susyanti (2018:11) ada tiga jenis wirausaha berdasarkan tindakan ekonomis yang dilakukan, yaitu spekulen, arbiter, dan inovator. Ketiga jenis tersebut sama-sama digunakan untuk mencari profit akan tetapi dengan cara yang berbeda.

1. Wirausahawan Spekulen

Para spekulen mencari peluang berdasarkan perubahan harga atau ketersediaan barang atau jasa yang berlaku dipasaran untuk waktu mendatang.

contohnya yaitu wirausahawan mempersiapkan produk payung untuk diperdagangkan saat musim hujan.

2. Wirausahawan Arbiter

Wirausahawan arbiter ini hampir menyerupai para spekulan, wirausahawan jenis ini juga mencari peluang dengan mengisi kekosongan ketersediaan kebutuhan pasar. Wirausahawan ini tidak menunggu hingga aktu mendatang, tapi menjembatani anantara dua pihak di tempat yang berbeda.

Mereka mencari peluang dengan cara membeli barang yang disediakan pihak lain di satu tempat dan menyalurkan barang kepada pihak lain di tempat yang berbeda yang membutuhkan barang tersebut dan mendapatkan profit dari selisih beli dari pihak satu dan jual kepada pihak ke dua. Contohnya para arbiter akan membeli bahan pembuatan payung dengan harga terjangkau dari suatu daerah, membuatnya, lalu menjualnya dalam bentuk payung di wilayah dengan curah hujan tinggi.

3. Wirausahawan Inovator

Wirausahawan jenis ini fleksibel untuk mengisi kebutuhan pasar atau menciptakan pasar baru. Inovator berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dari kebutuhan pasar dengan menghadirkan kebaruan sebagai modal utamanya, baik itu kebaruan secara harga atau alternative barang maupun jasa. Contohnya, para inovator akan menciptakan payung yang lebih murah atau jas hujan sebagai alternatif produk yang dipasarkan pada saat musim hujan.

Menurut Askandar dan Susyanti (2018:29) tahapan perjalanan dan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan suatu usaha harus dicermati agar tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan. Setiap perusahaan pasti akan melalui fase dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan jika tidak adanya inovasi maupun kreatifitas. Adapun fase-fase ini dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Bertahan

Tahapan awal berwirausaha menjadi paling sulit untuk mempertahankan suatu usaha dengan adanya sumber daya manusia baru, situasi baru, dan jaringan pasar yang belum terbentuk adalah sebagian persoalan yang memerlukan penanganan dengan cepat dan tepat.

Pada tahapan ini, respon terhadap usaha juga umumnya masih fluktuatif. Terkadang memperoleh tanggapan pasar yang sangat bagus, seringkali juga tidak dapat diterima oleh pasar sasaran. Pesaing yang sudah lebih mapan, akan berusaha mati-matian agar pasar yang dikuasai tidak tergerus oleh pendatang baru.

b. Tahap Berkembang

Jika persaingan sudah dapat dimenangkan, segalanya akan terasa lebih muda untuk dijangkau. Oleh karena itu, perlu adanya kewaspadaan agar tidak larut dalam perasaan kemenangan sementara. Jika hal ini tidak segera di atasi, akan menjadikan wirausahawan menjadi lengah dalam pengambilan keputusan penting tanpa pertimbangan yang matang. Akibatnya, pesaing akan dapat lebih mudah memberikan perlawanan pangsa pasar yang dimiliki. Jika ini terjadi kemungkinan perusahaan yang sudah besar akan jatuh perlahan.

c. Tahap Bersaing

Setiap perusahaan dalam persaingan, pasti akan berusaha menunjukkan eksistensi sebagai badan usaha yang memberikan pelayanan yang baik. Dalam tahap ini yang harus diperhatikan adalah posisi bersaing dalam lingkungan persaingan di bidang usaha yang serupa.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan karakteristik individu. Faktor-faktor dari dalam individu yang mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang dapat dikendalikan yang di tetapkan sari, dkk (2018:5).

Menurut Yaspita (2018:6) faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal ini terjadi karena adanya rangsangan dari dalam yang dapat mempengaruhi individu memiliki rasa minat terhadap wirausaha. Adapun faktor internal ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: pendapatan, harga diri dan perasaan senang.

Faktor Eksternal

Faktor lingkungan eksternal adalah faktor-faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan (Ruswati, 2018:4). Faktor eksternal ini terjadi karena adanya dorongan rasa dari luar yang mana dapat mempengaruhi individu tersebut untuk memiliki rasa minat terhadap wirausaha.

Menurut Nagel dan Suhartatik (2018:3) Faktor eksternal adalah faktor pendorong minat berwirausaha yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur*. Faktor eksternal tumbuh dari diri seorang individu yang mana biasanya dipengaruhi rangsangan dari luar individu itu sendiri dengan adanya perasaan dukungan keluarga, dukungan masyarakat dan lingkungan pendidikan yang dapat menimbulkan rasa minat terhadap wirausaha.

Menurut Ruswati (2018:4) indikator faktor eksternal dapat diukur sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian.
2. Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga yaitu di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Misalnya: seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha jasa elektronik atau sering bergaul dengan pengusaha elektronik yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronik maupun yang lainnya.
3. Lingkungan Pendidikan atau Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

Minat Berwirausaha

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010: 180).

Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dimensi minat berwirausaha dengan memakai teori yang dikemukakan oleh Ananta dan Oktafiani (2019:3).

Crow dan Crow dalam Trimurti, dkk (2017:196) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor dorongan dari dalam artinya pengaruh pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individual, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, rasa ingin tahu, yang membangkitkan minat dalam berwirausaha seseorang akan tertarik menjadi seorang wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang didapatnya jika sukses melebihi seorang karyawan.
- 2) Faktor motif sosial artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan, agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya sehingga semakin kondusif lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya dapat mendorong seseorang menjadi seorang wirausaha.
- 3) Faktor emosional merupakan minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen merupakan mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang wirausaha selain bekerja instansi maupun lembaga.

Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian Ulfa (2015) menyatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tisa dan Anggadwita (2018) yang menyatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

H1: Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hubungan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian Ananta dan Oktafani (2019) dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari faktor internal terhadap minat berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yaspita (2018) yang menyatakan bahwa Faktor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

dan Faktor eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

H2: Faktor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hubungan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian Nagel dan Suhartatik (2018) hasil yang di peroleh faktor internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan faktor eksternal berpengaruh signifikan.

Hal ini sejalan dengan peneliti Ananta dan Oktafani (2019) dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial faktor internal terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan faktor eksternal juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

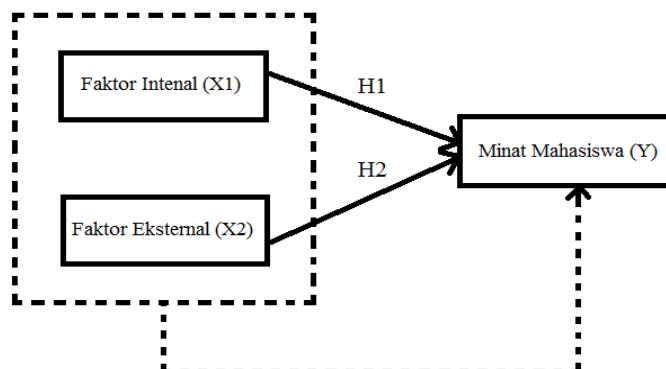
H3: Faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting menurut Sekaran dalam Ananta dan Oktafiani (2019:3).

Menurut Ananta dan Oktafiani (2019:3) Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ulfa (2015), Tisa dan Anggadwita (2018) menyatakan bahwa dalam minat berwirausaha dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Dasar teori dan hipotesis diatas maka kerangka konseptual disusun sebagai berikut:



Gambar2.1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang terletak di jalan Mayjen Haryono No.193 Malang Kode Pos 65144 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan dasar pendekatan angka atau data kualitatif yang diangkat dan dapat diartikan sebagai metode penelitian menggunakan paradigma positivisme. Pendekatan penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran kuisisioner, menganalisis data, dan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam pertimbangan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data menurut Sugiyono (2016:225). Data ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada 90 responden. Pengolahan hasil dari data primer yang berupa data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan skala *likert*. Sementara itu, skor yang diberikan mulai angka satu sampai dengan angka lima yang merupakan skor untuk mengetahui mana yang menunjukkan lebih tinggi dan mana yang lebih rendah. Penilaian ini dimulai dari sangat setuju dengan bobot tertinggi hingga sangat tidak setuju dengan bobot terendah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik dengan pengolahan data dan pengujian hipotesis peneliti menggunakan alat bantu berupa program aplikasi SPSS versi 19.

Tahap analisis kuantitatif dimulai dari uji validitas, validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument akan diukur melalui program SPSS (statistical program from social science) dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %. Selanjutnya, uji reabilitas Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel suatu konstruk. Suatu dinyatakan reliabel apabila Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel dan Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Selanjutnya, uji normalitas menurut Singarimbun dan Effendi (2005:142), Uji normalitas digunakan untuk “menguji normal data yang berasal dari distribusi normal, salah satu bentuk pengujiannya adalah *Kolmogorov-smirnov*tes”. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05. Sebaliknya jika data dikategorikan tidak berdistribusi normal apabila nilai probabilitas < 0,05.

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016:91) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Untuk menguji multikolinearitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *collinearitydiagnostics* menggunakan dasar pengambilan keputusan

jika nilai $VIF < 10$, maka dapat dinyatakan variabel independen bebas dari multikolinearitas dan jika $VIF < 10$, maka dapat dinyatakan variabel independen bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Gujarati, 2007:82). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dapat di buktikan dengan statistik *GlejserTest*, dimana dasar pengambilan keputusannya jika nilai Sig. Variabel independen $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika nilai Sig. Variabel independen $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dimana metode analisis regresi linier berganda ini di gunakan untuk meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Mardani (2017:15) “Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana”. Selanjutnya uji koefisien determinasi R^2 , Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:99).

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti menggunakan beberapa uji, yaitu uji T dan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui *goodness of fit* atau ketepatan model regresi. Jika $Sig\ f < 0,05$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel bebas yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat dan Jika $Sig\ f > 0,05$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan pengujian hipotesis dengan uji T yaitu alat statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependennya (Gujarati, 2007:84). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi uji t ($\alpha = 5\%$). Jika $Sig.t < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai $Sig.t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel ang diteliti yaitu faktor internal, faktor eksternal dan minat berwirausaha.

Definisi Oprasional Variabel

Faktor Internal (X1)

Faktor internal merupakan karakteristik individu. Faktor-faktor dari dalam individu yang mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang dapat dikendalikan yang di tetapkan sari, dkk (2018:5).

Variabel Faktor Internal ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu, Pola Pikir (X1.1), Perasaan Senang (X1.2) dan Kreativitas (X1.3).

Faktor Eksternal (X2)

Faktor lingkungan eksternal adalah faktor-faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan (Ruswati,2018:4). Faktor eksternal ini terjadi karena adanya dorongan rasa dari luar yang mana dapat mempengaruhi individu tersebut untuk memiliki rasa minat terhadap wirausaha.

Variabel Faktor Eksternal ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu, Lingkungan Keluarga (X2.1), Lingkungan Masyarakat (X2.2) dan Lingkungan Pendidikan (X2.3).

Minat Berwirausaha (Y)

Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dimensi minat berwirausaha dengan memakai teori yang dikemukakan oleh Ananta dan Oktafiani (2019:3).

Variabel Minat Berwirausaha ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu, Faktor Dorongan (X3.1), Faktor Motivasi (X3.2) dan Faktor Emosional (X3.3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Faktor Internal	X1.1	0,693	0,2072	Valid
	X1.2	0,412	0,2072	
	X1.3	0,717	0,2072	
	X1.4	0,776	0,2072	
	X1.5	0,732	0,2072	
	X1.6	0,726	0,2072	
	X1.7	0,451	0,2072	
	X1.8	0,703	0,2072	
	X1.9	0,767	0,2072	
	X1.10	0,710	0,2072	
	X1.11	0,758	0,2072	
	X1.12	0,738	0,2072	
	X1.13	0,782	0,2072	
	X1.14	0,693	0,2072	
	X1.15	0,604	0,2072	

Faktor Eksternal	X2.1	0,823	0,2072	Valid
	X2.2	0,765	0,2072	
	X2.3	0,469	0,2072	
	X2.4	0,743	0,2072	
	X2.5	0,707	0,2072	
	X2.6	0,804	0,2072	
	X2.7	0,736	0,2072	
	X2.8	0,648	0,2072	
	X2.9	0,730	0,2072	
	X2.10	0,659	0,2072	
	X2.11	0,810	0,2072	
	X2.12	0,704	0,2072	
	X2.13	0,734	0,2072	
	X2.14	0,790	0,2072	
	X2.15	0,801	0,2072	
Minat Berwirausaha	Y1.1	0,676	0,2072	Valid
	Y1.2	0,790	0,2072	
	Y1.3	0,669	0,2072	
	Y1.4	0,654	0,2072	
	Y1.5	0,822	0,2072	
	Y1.6	0,809	0,2072	
	Y1.7	0,743	0,2072	
	Y1.8	0,814	0,2072	
	Y1.9	0,812	0,2072	
	Y1.10	0,813	0,2072	
	Y1.11	0,262	0,2072	
	Y1.12	0,231	0,2072	
	Y1.13	0,512	0,2072	
	Y1.14	0,684	0,2072	
	Y1.15	0,798	0,2072	

Pada Tabel uji validitas menunjukkan bahwasanya semua instrumen yang diuji dalam penelitian yaitu r hitung lebih besar dari r table (0,2072), hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Faktor Internal	0,750	Reliabel
2	Faktor eksternal	0,937	Reliabel
3	Minat Berwirausaha	0,914	Reliabel

Berdasarkan pada Tabel dapat diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar $0,914 > 0,6$, variabel Faktor Internal (X1) sebesar $0,957 > 0,6$ dan Faktor Eksternal (X2) sebesar $0,750 > 0,6$ semua variabel nilai Cronbach Alpha berada di atas 0,6 sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa variabel tersebut telah reliable dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.192	3.743		2.990	.004
	Faktor Internal	.467	.092	.463	5.057	.000
	Faktor Eksternal	.366	.081	.413	4.505	.000
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

- 1) Nilai Konstanta sebesar 11,192 mengidentifikasi bahwa variabel Independen yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal dianggap berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
- 2) Nilai faktor internal (X1) sebesar 0,467 dan bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,000 artinya variabel faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- 3) Nilai faktor eksternal (X2) sebesar 0,366 dan bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,000 artinya variabel faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19622248
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.045
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov* pada faktor internal, faktor eksternal, dan minat berwirausaha adalah 0,754. Dan nilai *Asymp. Sig.2 (tailed)* adalah 0,620>0,05. Hal ini berarti

variabel faktor internal, faktor eksternal, dan minat berwirausaha terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Faktor Internal	.454	2.203
	Faktor Eksternal	.454	2.203
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha			

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation factor (VIF)* adalah 2,203 untuk variabel Faktor Internal (X1), untuk variabel Faktor Eksternal (X2) adalah 2,203. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.953	2.093		5.234	.000
	Faktor Internal	-.079	.052	-.229	-1.525	.131
	Faktor Eksternal	-.038	.045	-.125	-.832	.408
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Berdasarkan Tabel4 dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel Faktor Internal (X1) adalah 0,131. untuk variabel Faktor Eksternal (X2) adalah 0,408. Berdasarkan Hasil uji *glejser* pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan semua variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi R^2

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.661	5.25561	1.967
a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal					
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha					

Dari tabel 5. diketahui seluruh nilai *adjust R square* ialah 0,668. Yang berarti seluruh variabel independen yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal mempunyai kontribusi secara bersamaan sebesar 66,8% terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha. Sedangkan nilai 33,2% ialah sisa yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4838.757	2	2419.379	87.591	.000 ^b
	Residual	2403.065	87	27.621		
	Total	7241.822	89			
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal						

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat diartikan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 87,591 dengan tingkat signifikansi dari hasil uji sig sebesar $0,000 < b (0,05)$ maka secara simultan Faktor Internal dan Faktor Eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.192	3.743		2.990	.004
	Faktor Internal	.467	.092	.463	5.057	.000
	Faktor Eksternal	.366	.081	.413	4.505	.000
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

1) Variabel Faktor Internal

Variabel Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Faktor Internal menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,057 dan nilai signifikansi 0,000 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha.

2) Variabel Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Faktor Eksternal menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,505 dan nilai signifikansi 0,000 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh Faktor Eksternal terhadap minat berwirausaha.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka dilakukan berbagai analisis dan pengujian data meliputi uji analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, uji-F dan uji- T. Adapun dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut :

Pola pikir, perasaan senang, dan kreatifitas sebagai indikator dari faktor internal yang signifikan, reliabel dan valid secara statistik dapat dibuktikan kebenarannya. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan sebagai indikator dari faktor eksternal yang dibuktikan kebenarannya secara signifikan, reliabel dan valid dengan uji statistik. Sedangkan faktor dorongan, faktor motif, dan faktor emosional merupakan indikator dari minat berwirausaha yang signifikan, reliabel dan valid secara statistik dapat dibuktikan kebenarannya.

Faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengujian menggunakan uji-T menunjukkan bahwa nilai faktor internal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,057 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian “Faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” dapat dibuktikan kebenarannya.

Faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengujian menggunakan uji-T menunjukkan bahwa nilai faktor eksternal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,505 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian “Faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” dapat dibuktikan kebenarannya.

Saran

Pola pikir merupakan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi pada pembentukan faktor internal. Oleh karena itu, dalam mendukung faktor internal perlu memperhatikan indikator-indikator yang lain seperti halnya perasaan senang dan kreatifitas.

Lingkungan keluarga merupakan indikator yang memberikan kontribusi dengan nilai tertinggi pada pembentukan faktor eksternal. Dari hal ini, untuk

mendukung faktor eksternal perlu memperhatikan indikator-indikator lain antara lain lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan.

Faktor doronga merupakan sebuah indikator yang memberikan kontribusi dengan skor tertinggi pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, untuk mendukung minat berwirausaha perlu memperhatikan indikator-indikator lain seperti halnya faktor motif dan faktor emosional.

Daftar Pustaka

- Ananta, W. Y., & Oktafani, F. (2019). Pengaruh Faktor Internal Individu Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Bisnis Pada Universitas Di Kota Bandung Tahun 2019. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1).
- Askandar, N., & Susyanti, J. (2018). *Wirausaha Saja!.* Penerbit Erlangga.
- Data Badan Pusat Statistik kota malang. (2019). Laporan eksekutif ketenagakerjaan kota malang. Malang : ©Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Ghozali, Imam. 2009. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Dasar-dasar ekonometrika. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2007. Dasar-dasar ekonometrika. Jakarta : Erlangga.
- Mardani, Rony maavia. 2017. Ekonometrika. Malang : Badan penerbit fakultas ekonomi
- Pujiastuti, Y., & Filantrovi, E. W. (2018). Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 169-180., 42-52.
- Ruswati, I. (2018). Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 38-52.

Sembodo, W. (2017). Pengaruh Pembelajaran, Pemberdayaan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Uniba Surakarta Angkatan 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(1).

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mardani, Ronny malavia. 2017. *Ekonometrika*. Malang : Badan penerbit fakultas ekonomi.

Yaspita, H. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(4), 123-136.

*) Zumrotul Afifah, Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

**) Pardiman, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

***) Khalikussabir, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA